

STATUS GIZI DAN PRAKTIK *HYGIENE* DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Qonita

Program Studi DIV Keperawatan Gawat Darurat Surabaya

qonita1996@gmail.com

Abstrak

Diare adalah pengeluaran tinja cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali. Diare tiap tahunnya menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan malnutrisi dan mortalitas pada anak, sehingga menjadikan anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dan praktik *hygiene* dengan kejadian diare pada balita. Rancangan penelitian ini adalah deskripsi analisis dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang dipilih dengan *accidental sampling*. Variabel terikat kejadian diare pada balita, variabel bebas status gizi dan praktik *hygiene*. Pengukuran status gizi balita menggunakan antropometri, sedangkan pengukuran praktik *hygiene* ibu dan kejadian diare menggunakan kuesioner. Analisis Data secara deskripsi pada karakteristik dan masing variable. Untuk mengetahui hubungan pada masing-masing variabel menggunakan *chi square* test. **Hasil:** Sebagian besar (58%) status gizi pada balita baik dan sebagian kecil (42%) status gizi kurang. Praktik *hygiene* pada ibu hamper seluruhnya (86%) baik dan sebagian kecil (14%) cukup. Terdapat hubungan antara status gizi balita ($p = 0,048$), praktik *hygiene* ibu ($p = 0,021$) dengan kejadian diare pada balita, dimana semakin baik status gizi balita dan semakin baik praktik *hygiene* ibu akan mengurangi kejadian diare pada balita. **Diskus:** Oleh karena itu, diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan kembali perannya sebagai konselor dan edukator untuk menambah wawasan orang tua tentang status gizi dan praktik *hygiene*. Kata kunci : status gizi, praktik *hygiene*, kejadian diare

NUTRITIONAL STATUS AND HYGIENE PRACTICES WITH DIARRHEA IN CHILDREN

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is the discharge of liquid stools with a frequency of more than 3 times. Diarrhea is one of the diseases that cause malnutrition and mortality in children every year, so that the children experience developmental disorders. The research objective was to determine the relationship between nutritional status and hygiene practice with the incidence of diarrhea in children under five. Method: The study design was a descriptive analysis with a cross-sectional approach. The samples in this research were 36 mothers of children under five who visited the Bulak Banteng Health Center in Surabaya who were selected by accidental sampling. The dependent variable was the incidence of diarrhea in children under five, the independent variable was nutritional status and hygiene practice. Measurement of the nutritional status of children under five used anthropometry, while measuring maternal hygiene practices and the incidence of diarrhea used a questionnaire. Data analysis is descriptive of the characteristics and each variable. To determine the relationship of each variable using the chi square test. Results: Most (58%) had good nutritional status and a small proportion (42%) had poor nutritional status. Almost all of the mothers' hygiene practices (86%) were good and a small part (14%) was sufficient. There was a relationship between the nutritional status of children under five ($p = 0.048$), maternal hygiene practices ($p = 0.021$) with the incidence of diarrhea in children under five, where the better the status. toddler nutrition and better maternal hygiene practices will reduce the incidence of diarrhea in toddlers. Discussion: Therefore, it is hoped that health workers will further improve their role as counselors and educators to increase parents' insights about nutritional status and hygiene practices.

Keywords: Nutritional status, Hygiene practice, Diarrhea incident

PENDAHULUAN

Diare merupakan pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair, buangan air besar yang tidak normal dan bentuk tinja

yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3x buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila

sudah 4x buang air besar. (Dwienda R, 2014).

Menurut Pusdatin, 2016 Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilihat dari penemuan kasus Diare oleh Departemen Kesehatan Di Jawa Timur jumlah perkiraan diare di Fasilitas Kesehatan 1.048.885 orang, sedangkan yang ditangani sejumlah 338.806 orang dengan presentase 32,3%. Menurut Risesdas tahun 2013 di Jawa Timur insiden diare pada balita sebesar 6,6 % dari 40.439 orang. Pada Puskesmas di Surabaya angka kejadian tertinggi di Puskesmas Bulak Banteng sebesar 1.483 orang dari 33.759 orang untuk semua kelompok umur laki-laki dan perempuan. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 prevalensi Balita yang mengalami masalah gizi berdasarkan berat badan per umur (BB/U) di Jawa Timur tahun 2016 kasus gizi buruk sebanyak 3,4 %, gizi kurang sebanyak 13,9 %, gizi baik 80,7 %, dan gizi berlebih 2 % pada usia balita 0-59 bulan (Depkes,2016).

Menurut penelitian Adyanastri Festy 2012, faktor risiko yang berpengaruh untuk terjadinya diare pada balita yaitu status kesehatan lingkungan (penggunaan sarana air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, pembuangan air limbah) dan perilaku hidup sehat dalam keluarga. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam enam kelompok besar yaitu infeksi (yang meliputi infeksi bakteri, virus dan parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan (keracunan bahan-bahan kimia, keracunan oleh racun yang dikandung dan diproduksi baik jasad renik, ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, algae dll), imunisasi, defisiensi dan sebab- sebab lain. Upaya pemerintah dalam pengendalian diare yaitu melaksanakan tatalaksana penderita diare dengan standar di sarana kesehatan melalui lima langkah tuntas diare (LINTAS Diare), meningkatkan tata laksana penderita diare di rumah yang tepat dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor resiko pada kejadian diare yaitu status gizi dan praktik *hygiene* dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Surabaya, sesuai dengan faktor resiko terbanyak dari beberapa penelitian.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian analitik deskripsi dengan metode penelitian Cross sectional. Populasi yang diambil peneliti sebanyak 40 orang dengan

besar sampel k 36 ibu dan balita yang berkunjung ke Puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi yang diambil secara *accidental sampling*. Variabel dependen yaitu kejadian diare, variabel independe status gizi dan praktik *hygiene*. Pengukuran status gizi balita menggunakan antropometri, pengukuran berat badan dan tabel Z *score*. Sedangkan pengukuran praktik *hygiene* ibu dan dan kejadian diare menggunakan kuesioner

Data yang diperoleh akan di kategorikan berdasarkan skala pengukuran. Uji staisyik *Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan praktik *hygene* dengan kejadian diare pada balita dengan taraf kesalahan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (64%) umur ibu antara 21-35 tahun dan secara merata perndidikan SD – SMA(33%) (table 1)

Tabel 1 Umur Ibu Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya pada Bulan Juli 2018

Umur Ibu	f	%
<20tahun	4	11
21 – 35 tahun	23	64
>35 tahun	9	25
Jumlah	36	100
Pendidikan	f	%
Tamat SD	11	31
Tamat SMP	13	36
Tamat SMA	12	33
Jumlah	36	100

2. Karakteristik Balita

Didapatkan bahwa jenis kelamin sebagian besar laki-laki (63%), Usia balita hampir setengahnya 12 sampai 24 bulan (39%), Kejadian diare pada usia 12 sampai 24 bulan sebagian kecil jarang (19%), Kejadian diare pada usia 25 sampai 36 sebagian kecil kadang (11%). Kejadian diare pada usia 37 sampai 60 bulan sebagian kecil sering (14%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi karakteristik balita Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya pada Bulan Juli 2018

Karakteris tik	Rentang	f	%
Jenis kelamin	Laki – laki	23	63
	Perempuan	13	37
Jumlah		36	100

Usia	12-24 bulan	14	39
	25- 36 bulan	13	36
	37-60 bulan	9	25
Jumlah		36	100
Diagnosa	Diare	17	47
	Tidak diare	19	53
Jumlah		36	100
Kejadian Diare 12 - 24 bulan	Jarang (1- 2x)	7	19
	Kadang (3- 5x)	6	17
	Sering (>5x)	2	6
Kejadian Diare 25 - 36 bulan	Jarang (1- 2x)	3	8
	Kadang (3- 5x)	4	11
	Sering (>5x)	6	17
Kejadian Diare 37 - 60 bulan	Kadang (3- 5x)	3	8
	Sering (>5x)	5	14
Jumlah		36	100

Penelitian Sinthamurniwaty, 2006 menyimpulkan umur balita < 24 bulan mempunyai pengaruh resiko terjadinya diare pada balita. Hal ini sesuai dengan penelitian ini angka tertinggi diare terjadi pada balita usia 12-24 bulan sebanyak 39% disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang masih rendah.

2. Status Gizi dan Praktik *Hygiene*

Status Gizi pada Balita

Didapatkan bahwa sebagian besar status gizi pada balita baik (58%), dan hampir setengahnya status gizi kurang (42%).

Tabel 4 Status Gizi pada balita Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya pada Bulan Juli 2018

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	42
Baik	21	58
JUMLAH	36	100

Menurut Supariasa, 2012 menyebutkan cara pengukuran status gizi yang paling sering digunakan adalah antropometri gizi. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi, salah satunya dengan mengukur berat badan dan umur.

Berdasarkan data tersebut peneliti berasumsi pengukuran antropometri (BB/U) dengan hasil kurang dapat disebabkan karena masalah gizi kronis atau sedang menderita diare atau penyakit infeksi lain. Maka perlunya ibu responden mengetahui status gizi pada anaknya dan mengenali penyebab status gizi kurang dan mempertahankan status gizi yang baik.

Praktik *Hygiene* Ibu

Didapatkan hasil bahwa praktik *hygiene* pada ibu sebagian besar praktik *hygiene* baik (55,6% dan hampir setengahnya cukup (44,4%).

Tabel 5 Praktik *Hygiene* pada Ibu Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Bulan Juli 2018

Praktik <i>hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	20	55,6
Cukup	16	44,4
Jumlah	36	100

Penelitian Amanda Mokodapit, 2015 menyebutkan semakin tinggi frekuensi kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun (personal hygiene) akan semakin membahayakan balita sangat rentan dengan mikroorganisme ataupun agen infeksius lainnya. Maka, sangat penting bagi ibu untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan balita agar dapat mengurangi atau menurunkan resiko kejadian diare.

Peneliti berasumsi bahwa personal hygiene yang baik itu tidak menyebabkan diare berulang. Supaya tidak terjadi kejadian diare pada balita dilakukan personal *hygiene* yang baik seperti kebiasaan mengkonsumsi air bersih, mencuci makanan sayur dan buah sebelum dikonsumsi, mencuci tangan dengan air bersih, meminum ASI sesuai usia balita, mencuci botol dan merebus sebelum digunakan, pembersihan jamban secara berkala.

3. Hubungan Status Gizi dan Praktik *Hygiene* dengan kejadian diare

1) Status gizi Dan kejadian diare pada balita

Tabulasi silang antara status gizi dan kejadian diare menunjukkan bahwa 14 dari 21 balita dengan status gizi baik tidak mengalami diare, sebaliknya 10 dari 15 balita dengan status gizi kurang mengalami diare.(table 6). Ini menunjukkan bahwa status gizi berkorelasi terhadap kejadian diare pada balita.

Tabel 6 Tabulasi Silang Status gizi dan kejadian diare pada balita Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

Status gizi	Kejadian diare				Jumlah	
	Tidak diare		Diare		f	%
	f	%	f	%		
Baik	14	66,67	7	33,33	21	100
Kurang	5	33,33	10	66,67	15	100
Jumlah	19	52,78	17	47,22	36	100
$\rho = 0,048$				$\alpha = 0,05$		

Didapatkan bahwa di dapatkan bahwa nilai p sebesar 0,048 karena nilai $p = 0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel status gizi dengan kejadian diare pada balita dimana status gizi yang baik akan menurunkan kejadian diare pada balita.

Pendidikan pengasuh balita akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pengasuh balita dalam memelihara kesehatan diri dan balita yang diasuhnya karena pengasuh balita yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memperhatikan kesehatan diri dan anak asuhnya.

Diare pada balita dapat diakibatkan karena hygiene sanitasi yang kurang, penyakit diare atau infeksi lain dan rendahnya pendidikan pada ibu. Maka status gizi pada balita penting untuk diketahui dan mencegah penyakit infeksi. Peneliti berasumsi untuk mencegah adanya status gizi kurang diharapkan ibu rutin

menimbang berat badan secara rutin, makan makanan yang bergizi seimbang jika perlu adanya susu formula, praktik hygiene yang baik.

2) Praktik *hygiene* dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabulasi silang antara praktik *hygiene* dan kejadian diare menunjukkan bahwa 14 dari 20 balita dengan praktik hygiene yang baik tidak mengalami diare, sebaliknya 11 dari 16 ibu dengan praktik hygiene yang baik cukup, balitanya mengalami diare.(table 7). Ini menunjukkan bahwa Praktik hygiene ibu berkorelasi terhadap kejadian diare pada balita. Didapatkan bahwa nilai p sebesar 0,021 karena nilai $p 0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik *hygiene* dengan kejadian diare pada balita, dimana semakin baik praktik hygiene ibu semakin berkurang kejadian diare pada balita.

Tabel 7 Tabulasi silang Praktik *hygiene* ibu dan kejadian diare pada balita Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

Praktik <i>hygiene</i>	Kejadian diare				Jumlah	
	Tidak diare		Diare		f	%
	f	%	f	%		
Baik	14	70,00	6	30,00	20	100
Cukup	5	31,25	11	68,75	16	100
Jumlah	19	52,78	17	47,22	36	100
$\rho = 0,021$				$\alpha = 0,05$		

Penelitian Amanda Mokodapit (2015) Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap terjadinya diare pada anak. Hal ini disebabkan karena balita/anak rentan terhadap mikroorganisme dan berbagai agen infeksius, segala aktivitas anak dibantu oleh orang tua khususnya ibu, sehingga cuci tangan sangat diperlukan oleh ibu sebelum dan sesudah kontak dengan anak, yang bertujuan untuk menurunkan resiko terjadinya diare pada anak.

Maka, sangat penting bagi ibu untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan balita, mencuci dan merebus/mensteril botol susu, membersihkan jamban atau kamar mandi secara rutin agar dapat mengurangi atau menurunkan resiko kejadian diare. Peneliti juga

berasumsi personal hygiene yang baik itu tidak menyebabkan diare berulang. Ada faktor lain yang terjadi di lingkungan masyarakat Bulak Banteng menyebabkan kejadian diare pada balita seperti status gizi dan sanitasi lingkungan yang kurang, tingkat pendidikan ibu yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang status gizi dan praktik *hygiene* dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dapat disimpulkan bahwa :

Sebagian besar (58%) status gizi pada balita baik dan sebagian kecil (42%) status gizi kurang. Praktik hygiene pada ibu hamper seluruhnya (86%) baik dan sebagian kecil (14%) cukup. Terdapat hubungan antara status gizi balita ($p = 0,048$), praktik hygiene ibu ($p = 0,021$) dengan kejadian diare pada balita, dimana semakin baik status gizi balita dan semakin baik praktik hygiene ibu akan mengurangi kejadian diare pada balita. Diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan kembali perannya sebagai konselor dan edukator untuk menambah wawasan orang tua tentang status gizi dan praktik hygiene

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf> diakses pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 20.00 WIB
- Departemen Kesehatan. 2016. *Data dan Informasi Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf> diakses pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 20.30 WIB
- Dwienda R, Octa, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta:deepublish.
- Mokodapit, Amanda (dkk). 2015. *Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu*. Jurnal Volume 3 nomor 2 Oktober 2015. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran:Manado
- Sinthamurniwaty, 2006. *Faktor – Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Balita*. Tesis. Semarang:Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Supariasa,dkk. 2012. *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.